

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data yang sifatnya terukur kemudian diolah dengan pendekatan kuantitatif yaitu pada pengujian hipotesis digunakan perhitungan matematis dengan rumus statistik tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Data tersebut merupakan data yang akan diamati, diteliti kemudian diidentifikasi dan diukur dengan jelas berdasarkan data sekunder yang berupa laporan keuangan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pada akhirnya akan diambil sebuah kesimpulan.

Penelitian ini merupakan studi empiris dalam bentuk *hypothesis test* (pengujian hipotesis) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit sebagai variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Solvabilitas ( $X_3$ ), Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_4$ ), *Opinion Shopping* ( $X_5$ ) dalam memberikan opini audit *going concern* ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah ingin memberikan bukti secara empiris tentang pengembangan hipotesis yang telah diajukan melalui alat analisis model regresi logistik.

### 3.2. Identifikasi Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Solvabilitas ( $X_3$ ), Penelitian Tahun sebelumnya ( $X_4$ ), *Opinion Shopping* ( $X_5$ ).
2. Variabel Terikat adalah opini audit *going concern* (Y).

### 3.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diukur atau definisi operasional eksperimental. Komponen operasional variabel penelitian, yaitu:

#### 3.3.1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini modifikasi yang dalam pertimbangannya, auditor meragukan ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Menurut Ghozali dalam Sari (2011) variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* diberi kode 0.

### 3.3.2. Variabel Bebas

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### 3.3.2.1. Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Januarti dan Fitrianasari (2008) menggunakan perhitungan ROA yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba (rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots (3.1)$$

#### 3.3.2.2. Solvabilitas ( $X_2$ )

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban seandainya perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas diukur dengan menggunakan *total debt to total assets* (Warnida, 2011). Perhitungan *total debt to total assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (3.2)$$

#### 3.3.2.3. Likuiditas ( $X_3$ )

Rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Sutedja 2010). Rasio likuiditas diproksikan dengan quick ratio yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (3.3)$$

#### 3.3.2.4. Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_4$ )

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya, yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu diberi kode 1 jika *auditee* menerima opini audit *going concern*, sedangkan apabila *auditee* tidak menerima opini audit *going concern* diberikan kode 0 (Januarti, 2009).

#### 3.3.2.5. *Opinion Shopping* ( $X_5$ )

*Opinion shopping* menunjukkan pergantian auditor untuk tahun berikutnya apabila pada saat tahun berjalan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 (satu) diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan menerima opini audit *going concern*. Nilai 0 (nol) diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan menerima opini audit *going concern*.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif diartikan sebagai data yang berupa angka atau data yang diangkakan. Untuk sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.

Sumber data sekunder yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Alasan dipilihnya BEI sebagai sumber pengambilan data yaitu BEI dapat dikatakan sebagai bursa efek yang representatif di Indonesia.

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi pustaka dengan melakukan kajian pada sumber bacaan dan berbagai peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti dan akan digunakan sebagai pedoman teori. Data tersebut diperlukan untuk memberikan analisis terhadap permasalahan dan pencatatan teori-teori yang telah dipelajari pada peristiwa yang terjadi.
2. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, dikumpulkan, diseleksi, dan kemudian ditabulasi sesuai dengan rencana analisis untuk nantinya akan diolah dalam penelitian.

### **3.6. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Anshori dan Isnawati, 2009 : 92).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur periode 2011-2013. Alasan pemilihan sektor manufaktur dalam penelitian ini untuk menghindari *industrial effect* yang mungkin terjadi yang berarti adanya resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri dengan sektor industri yang lainnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi (Anshori dan Iswati, 2009 : 94 ). Sampel yang baik yaitu yang memiliki populasi representatif artinya yang memberikan gambaran keadaan atau mencerminkan populasi secara maksimal. Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Anshori dan Iswati (2009:105). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik diatas dianggap dapat memberikan data secara maksimal. Dengan metode ini sampel yang digunakan dalam penelitian adalah yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sehingga dapat mewakili populasi dengan benar dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu perusahaan dapat menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sudah terdaftar (*listing*) di BEI sebelum 1 Januari 2011.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian (2011-2013).

3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor independen selama periode penelitian (2011-2013).
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian yang dilakukan selama tiga tahun maka jumlah keseluruhan adalah 258 sampel. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria ditetapkan sebelumnya dalam tabel 3.1.

Hasil rangkuman pemilihan sampel dalam penelitian :

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten Manufaktur yang listing di Bursa efek Indonesia 2011-2013	139
Populasi yang tidak sesuai kriteria		
2	Emiten delisting (Keluar) selama periode 2011-2013	7
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang selain rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode penelitian	29
4	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir setiap 31 Desember	2
5	Akses data tidak tersedia	18
Total sampel per tahun		86
Jumlah periode penelitian		3
Total sampel		258

### 3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel terikat (opini audit *going concern*) merupakan variabel *dummy*. Penelitian ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebas, tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE)

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$  ; berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  ; berarti profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$  ; berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ ; berarti solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini *audit going concern*.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$  ; berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_0 : \beta_3 \neq 0$ ; berarti likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### 4. Hipotesis 4

$H_0$  :  $\beta_4 = 0$ ; berarti opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_0$  :  $\beta_4 \neq 0$ ; berarti opini tahun lalu berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### 5. Hipotesis 5

$H_0$  :  $\beta_5 = 0$ ; berarti *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_0$  :  $\beta_5 \neq 0$ ; berarti *opinion shopping* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan adalah (Sunyoto, 2011:70):

1. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima
2. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak

### 3.7.2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Uji model fit digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

$H_0$ : model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Agar model fit dengan data maka  $H_0$  harus diterima atau  $H_1$  harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood  $L$ . Likelihood  $L$  dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan merepresentasikan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif maka  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Model fit dinilai dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai  $-2\text{Log}L < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, model fit dengan data.
2. Jika nilai  $-2\text{Log}L > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, model tidak fit dengan data.

### 3.7.3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Sunyoto, 2011:70). Caranya yaitu dengan melihat nilai signifikansi atau nilai chi square yang terdapat pada tabel. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol dan untuk mengetahui kesesuaian data empiris dengan model (Ghozali, 2009: 269). Model dapat dikatakan fit apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data. Kriteria dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak baik karena tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.

2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Artinya, model cocok dengan data observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 3.7.4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabelitas variabel-variabel bebas (independent). Koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (ghozali, 2009:269).

*Cox and Snell's R<sup>2</sup>* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R<sup>2</sup>* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel independen.

### 3.7.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi merupakan tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dengan hasil observasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada auditee. Pada output regresi logistik angka ini dapat dilihat pada *Classification Table* yang menghitung estimasi yang benar dan yang salah

### 3.7.6. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping*, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLV} + \beta_3 \text{LIK} + \beta_4 \text{OTS} + \beta_5 \text{OS} + \epsilon$$

Keterangan:

$$\text{LN} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \text{Probabilitas menerima opini audit } \textit{going concern}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien

PROF = Profitabilitas

SOLV = Solvabilitas

LIK = Likuiditas

PO = Opini Audit Tahun Sebelumnya

OS = *Opinion Shopping*

€ = *Error Estimate*

